

**KHIṬBAH DALAM AL-QUR'AN SERTA RELEVANSINYA TERHADAP
KONDISI SOSIAL MASYARAKAT MODERN
(Studi Komparatif Tafsir Al-Jāmi' Li Aḥkām Al-Qur'an dan Tafsir Rawā'i al-
Bayān)**

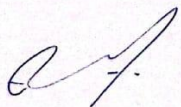
SKRIPSI

Oleh:
Nur Fati Kalukmah
NIM : 2021.09.0037

Telah disetujui:
Tanggal:

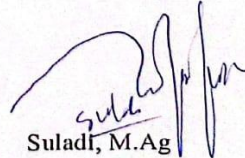
Oleh:
Pembimbing

Pembimbing Pertama



Hamzah, M.Ag

Pembimbing Kedua



Suladi, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

SKRIPSI

Oleh:

NUR FATI KALUKMAH

NIM: 2021.09.0037

Diajukan Kepada :

Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Tanggal: 13 Juni 2025

Penguji I



Adib Minanul Cholik, M.A

Penguji II



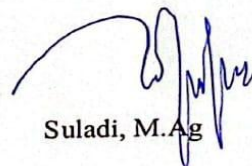
Mahmud Najahul Ulum, M.Ag

Pembimbing I



Hamzah, M.A

Pembimbing II



Suladi, M.Ag

Mengetahui,

Ketua STKQ Al-Hikam Depok



D.F. Subur Wijaya, M.Pd

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bismillāhirrahmānirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Fati Kalukmah

NIM : 2021.09.0037

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Jl, H. Amat, No. 21 RT 06/01 Kukusan Beji Depok Jawa Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi (Jiplakan) atas karya orang lain.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Ḍammah	U	U

Contoh: كَتَبَ - *kataba*

يَكْتُبُ - *yaktubu*

سُئِلَ - *su'ila*

ذُكِرَ - *zukira*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

E. Syaddah/Tasdid

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasinya ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا – *rabbana*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال" dalam transliterasi ini kata sandang tersebut ditampakkan jika diikuti oleh huruf qamariyyah. Sedangkan jika diikuti huruf syamsiyyah maka "ال" berubah sesuai huruf syamsiyah tersebut

Contoh “ال” qamariyah : اَلْبَدِيعُ - *al-badī'u*

Contoh “ال” syamsiah : اَلرَّجُلُ - *ar-rajulu*

G. Hamzah

Dinyatakan di depan hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun huruf di tulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaian dengan kata lain karena huruf

atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Pengecualian:

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

1. Kosakata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seperti Al-Qur'an dan lain sebagainya.
2. Judul buku atau nama pengarang yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah atas manusia paling mulia, juru bicara Al Qur'an, Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya di segenap ruang dan masa.

Ungkapan syukur dan terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang selalu membantu, mendukung dan memotivasi penulis sehingga karya tulis ini selama prosesnya dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis sampaikan *jazākumullah aḥsana al-jazā'*, semoga kelak Allah lah yang Maha Pemurah yang memberikan balasan atas segala kebaikan yang diberikan, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. H.C KH. Ahmad Hasyim Muzadi (alm), Pendiri Pesantren Al-Hikam Malng dan Depok, yang menjadi *wasilah* penulis dapat melanjutkan pendidikan sekolah tinggi. Meskipun tidak berjumpa secara langsung dengan beliau, semoga penulis tetap dianggap sebagai santrinya serta dapat meneruskan perjuangannya.
2. Bapak Prof. H. Arif Zamhari, Ph.D, dan KH. Muhammad Yusron Shidqi, MA., selaku kepala yayasan dan pengasuh Pesantren Al-Hikam Depok, yang selalu memberikan arahan dan motivasi serta berbagai pelajaran yang sangat berharga, sehingga penulis dapat terus berkembang dan meyelesaikan pendidikan di sekolah tinggi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan keridhaan, keistiqamahan, kesehatan, serta keberkahan kepada beliau beserta seluruh keluarga *ndalem*.
3. Bapak Dr. Subur Wijaya, M.Pd.I., selaku Ketua STKQ Al-Hikam Depok, yang mengarahkan penulis agar karya skripsi ini berjalan sesuai rencana dan terselesaikan dengan baik. Semoga Allah balas dengan sebaik-baik balasan kehidupan yang berkah dan kelapangan.
4. Bapak Adib Munanul Cholik, MA., selaku Kepala Prodi Ilmu Al-Qur'an dan pengampu tafsir jalalain STKQ Al-Hikam Depok, Semoga Allah senantiasa limpahkan rahmat dan keberkahan untuknya.
5. Ust Hamzah M.A serta Ust Suladi M.Ag, sebagai dosen pembimbing dalam penelitian skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas waktu, arahan, bimbingan dan nasehat yang diberikan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Seluruh Asatiz dan asatizah Pesantren Al-Hikam dan Dosen STKQ Al-Hikam Depok yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis sejak awal hingga perjalanan akhir studi S1 penulis di Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an tercinta ini. Semoga Allah balas sebaik-baiknya.
7. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Nasir dan Ibunda Nur Hidayah, beserta seluruh keluarga yang senantiasa Ikhlas dan tak kenal lelah mendoakan, memotivasi dan mengingatkan penulis untuk terus belajar dan meraih kesuksesan. Semoga beliau semua dianugrahi kesehatan, rizki serta umur yang panjang dan berkah oleh Allah SWT.
8. Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sabilillah, Abah Rubiyanto Miftahul Huda dan Uum Azizah Maisaroh, beserta seluruh Masyayikh dan para Asatidz, yang telah mendidik, mendoakan dan menasehati penulis untuk selalu berpegang teguh pada nilai ajaran Ahlu Sunnah Wal Jam'ah. Terimakasih atas keikhlasan dan kesabarannya dalam mendidik penulis.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan Sebelas Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STQK) Al-Hikam Depok. Terimakasih atas kebersamaan, bantuan serta kerjasamanya selama menuntut ilmu di Al-Hikam. Semoga susah dan senang yang kita lalui bersama menjadi pintu gerbang menuju kesuksesan.
10. Terakhir, kepada semua pihak yang berjasa dalam penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti ungkapkan satu persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala dukungan dan bantuannya.

Demikian, semoga Allah membalas jasa dan kebaikan semua pihak yang telah terlibat, mendukung, memotivasi serta mendoakan sehingga penulisan skripsi ini berhasil dirilis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya, saran dan kritik sangat dibutuhkan demi membenahi dan melengkapi kekurangan tersebut. Terimakasih.

Depok, 26 Mei 2025

Peneliti,

Nur Fati Kalukmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PEDOMAN TRANSLITRASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka	12
H. Metodologi Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN UMUM KHIṬBAH.....	20
A. Definisi Pinangan (Khiṭbah)	20
B. Dasar Hukum Khiṭbah.....	23
C. Pelaksanaan Khiṭbah	26
D. Syarat-Syarat Khiṭbah.....	28
E. Melihat Wanita yang diKhiṭbah.....	33
F. Pembatalan khiṭbah dan Dampaknya.....	36
G. Hikmah Khiṭbah	39
BAB III BIOGRAFI AL-QURṬUBĪ dan AṢ ṢĀBŪNI.....	42
A. Biografi Al-Qurthubi dan Tafsirnya.....	42
1. Riwayat Hidup Al-Qurṭubī.....	42
2. Guru-Guru Al- Qurṭubi	44
3. Karya-Karya Al-Qurthubi.....	46
4. Deskripsi Kitab <i>Tafsir Al-Jāmi’ Li Ahkām Al-Qur’an wa Al-Mubayyin Limā Taḍammanahu min Al-Sunnah wa Ai Al-Furqān</i>	47
5. Sistematika Penulisan.....	49

6. Sumber Penafsiran	50
7. Metode dan Corak Penafsiran.....	51
8. Penafsiran Al-Qurṭubī dalam Tafsirnya	51
9. Metode Penafsiran Ayat-Ayat Hukum.....	53
B. Biografi Aṣ Ṣābūnī dan Tafsirnya.....	58
1. Riwayat Hidup Aṣ Ṣābūnī	58
2. Karya-Karya.....	59
3. Deskripsi Kitab <i>Tafsir Rawā'iul Bayān fīTafsir Ayat Al-Aḥkām min Al-Qur'ān</i>	60
4. Sistematika Penulisan.....	61
5. Metode dan Corak Penafsiran.....	62
6. Penafsiran Ash Shobuni dalam Tafsirya	64
7. Metode Penafsiran Ayat-Ayat Hukum.....	65
BAB IV ANALISIS dan PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Penafsiran Al-Qurṭubī dalam Tafsirnya.....	67
B. Deskripsi Penafsiran As-Shobuni dalam Tafsirnya	79
C. Komparasi Penafsiran Al-Qurṭubī dan Aṣ-Ṣābūnī.....	79
D. Relevansi Nilai Khiṭbah pada Masyarakat Modern.....	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA.....	99

ABSTRAK

Khiṭbah merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pernikahan yang diatur dalam Islam. Al-Qur'an secara eksplisit memberikan arahan mengenai adab dan ketentuan Khiṭbah, terutama dalam QS. Al-Baqarah ayat 235. Penelitian ini menyimpulkan bahwa khiṭbah bukan hanya sekadar pernyataan keinginan menikah, tetapi juga mencerminkan etika Islam dalam menjaga kehormatan dan kesucian hubungan antar lawan jenis sebelum akad nikah berlangsung.

Dalam kajian terhadap dua kitab tafsir, yaitu *Al-Jāmi' li Aḥkām Al-Qur'ān* karya Imam Al-Qurṭubī dan *Rawāi' al-Bayān* karya Ali aṣ-Ṣabuni, ditemukan bahwa kedua mufasir sepakat mengenai kebolehan khiṭbah kepada wanita dalam masa iddah secara sindiran (ta'rīd), dan bukan secara terang-terangan (ṣarih). Al-Qurṭubī lebih menekankan sisi fikih dan pendapat para fuqaha, sedangkan Aṣ-Ṣabuni menyoroti pentingnya etika sosial dan kesantunan dalam proses Khiṭbah.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat mayoritas ulama mazhab seperti Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad yang juga membolehkan khiṭbah secara tidak langsung pada wanita iddah wafat. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa khiṭbah yang sesuai syariat mampu menjadi solusi atas fenomena sosial modern, seperti pacaran atau pertunangan tanpa kepastian, yang banyak menimbulkan kerusakan moral.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis komparatif, melalui studi pustaka terhadap sumber-sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah, mencatat, dan membandingkan isi dua tafsir klasik dan kontemporer, serta dianalisis berdasarkan pendekatan tematik terhadap ayat yang berhubungan dengan khiṭbah dan relevansinya dalam konteks sosial modern.

Kata kunci: khiṭbah, tafsir al-Qur'ān, Al-Qurṭubī, Ali Aṣ-Ṣabuni, penafsiran, masyarakat modern.